

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENGENDALIAN TERPADU HAMA PENGGEREK BATANG PADI DI KELURAHAN PENATIH, KECAMATAN DENPASAR TIMUR, KOTA DENPASAR

Oleh :

I Nyoman Wijaya

Jurusan Hama dan Penyakit Tumbuhan Fakultas Pertanian Univ. Udayana

ABSTRACT

Education and training on integrated pest management (IPM) of Rice Stem Borrer has been held at Penatih village, Denpasar regency on 15st September 2007. The activities aimed to improve knowledge farmer of Rice Stem Borrer and factors influence the intensity, and integrated pest management of Rice Stem Borrer. The topics covered were symptom, bioecology, insect distribution and integrated management of Rice Stem Borrer. The training was attended by 25 participants from local farmer groups of Penatih village. The method used in activities were lectures, demonstration and practical in the rice field. All participants participated enthusiastically and hope they have the next intensive training of the rice culture.

Key words : *Education, Training, IPM, Rice Stem Borrer*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman padi di Propinsi Bali tidak pernah lepas dari serangan hama penggerek batang padi setiap tahunnya. Menurut laporan Rosady (1989) dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Bali bahwa intensitas serangan penggerek batang padi telah mengalami perkembangan yang semula hanya berkisar antara katagori serangan ringan sampai berat berkembang menjadi puso. Selanjutnya dikatakan bahwa serangan penggerek batang padi di Bali menduduki peringkat pertama dibandingkan dengan organisme pengganggu tumbuhan lainnya.

Hama penggerek batang padi dapat menyerang berbagai tingkat perkembangan tanaman padi dari persemaian sampai menjelang bunting. Di persemaian serangan hama

ini masih sangat rendah, kemudian meningkat setelah tanaman dipindahkan ke sawah (Wijaya, 1992).

Kelurahan Penatih adalah salah satu kelurahan di kecamatan Denpasar Timur terletak pada ketinggian 20 – 50 meter di atas permukaan laut. Penduduk kelurahan ini sebagian besar sebagai petani, terutama petani padi. Tanaman padi di kelurahan ini tidak pernah luput dari serangan hama penggerek batang padi. Serangan hama ini pada saat pertumbuhan padi muda oleh petani disebut dengan “mati muncuk atau mati busung” dan pada saat padi mulai berbunga disebut “bebeluk”. Menurut petani, apabila serangan pada saat bebeluk, produksi padi sangat menurun dan sulit dikendalikan. Pengendalian hama ini oleh petani hanya mengandalkan insektisida. Usaha ini sekadar dapat mengurangi intensitas serangan. Disisi lain, penggunaan insektisida dapat menimbulkan resistensi hama, resurgensi, peledakan hama sekunder dan masalah polusi oleh residu yang ditimbulkan

Pendidikan dan pelatihan penanganan hama penggerek batang padi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para petani setempat tentang gejala serangan penggerek batang padi, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan populasi penggerek batang padi dan pengendalian secara terpadu hama penggerek batang padi

Kegiatan ini diharapkan menghasilkan input berupa pengetahuan dan keterampilan para petani di kelurahan Penatih dan petugas pengamat hama tentang penanganan hama penggerek batang padi

METODE PEMECAHAN MASALAH

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah :

1. Pendidikan dan pelatihan di dalam ruangan berupa ceramah, penyajian bahan peraga, gambar-gambar dan spesimen tanaman terserang dan jenis-jenis penggerek batang padi
2. Pelatihan dan praktek lapangan agar peserta menjadi terampil untuk mengenal gejala serangan dan jenis-jenis penggerek batang padi dan musuh alami berupa parasitoid, predator dan patogen

Adapun materi yang akan diberikan :

- a. Pengenalan gejala serangan hama penggerek batang padi
- b. Jenis-jenis penggerek batang padi
- c. Morfologi dan biologi penggerek batang padi
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi populasi
- e. Pengendalian terpadu hama penggerek batang padi

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini, maka dilaksanakan evaluasi dengan uji awal dan uji akhir sehingga diketahui daya serap petani terhadap materi yang telah diberikan dan peningkatan kemampuan dan keterampilan petani setelah mendapatkan pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Kamis, tanggal 15 September 2007 dan dibuka Drs. Ketut Adnyana selaku Lurah Penatih. Sebagai pelatih adalah 3 orang dosen dari Jurusan Hama dan Penyakit Tumbuhan, Fakultas Pertanian

Universitas Udayana yaitu Dr.Ir. I Nyoman Wijaya, MS., Ir. Made Mega Adnyana, MP. dan Ir. Wayan Adiartayasa, M.Si.

Sebelum latihan berlangsung dilakukan uji awal kemampuan petani dan setelah pelatihan dilakukan uji akhir yang bertujuan mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan.

Pendidikan dan pelatihan tersebut diikuti oleh 25 orang petani dari kelompok tani Tunas Mekar. Seluruh peserta diberikan pengetahuan tentang gejala serangan, faktor-faktor yang mempengaruhi serangan, jenis –jenis penggerek batang padi, musuh alaminya dan cara pengendalian hama secara terpadu. Materi diberikan dengan menggunakan gambar-gambar, spesimen dan makalah dan dilakukan di dalam ruangan. Peserta diajak berdiskusi agar lebih memantapkan pengetahuannya. Para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan yang dicerminkan dengan diskusi hangat dan diselingi senda gurau. Untuk menambah keterampilan petani tentang hama penggerek batang padi, peserta diajak ke persawahan. Peserta ditugaskan untuk mencari tanaman yang terserang Hama penggerek batang padi. Peserta juga diperkenalkan dengan musuh alami serangga yaitu parasitoid telur *Telenomus rowani* Gahan (Hymenoptera : Eulophidae), *Tetrastichus schoenobii* Ferriere (Hymenoptera : Eulophidae) dan *Trichogramma japonicum* Ashmed (Hymenoptera : Trichogrammatidae).

Pada akhir pelatihan diadakan uji untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani setelah latihan. Hasil uji tersebut sangat menggembirakan yaitu pengetahuan dan keterampilan petani meningkat. Hal ini dapat dibuktikan yaitu petani dapat menyebutkan dan menunjukkan gejala serangan, serangga vektor dan musuh alami penggerek batang padi.

Faktor penghambat yang dialami dalam kegiatan ini adalah menentukan waktu yang tepat untuk pelatihan, karena petani juga bekerja sebagai buruh bangunan, karyawan hotel dan pedagang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengetahuan dan keterampilan peserta latihan mengalami peningkatan setelah diadakan pendidikan dan latihan, terbukti dari cepatnya petani menunjukkan gejala serangan, faktor-faktor yang mempengaruhi serangan dan musuh alami baik berupa parasitoid maupun predator. Dalam penanganan serangan penggerek batang padi petani sudah mempunyai pikiran bahwa pestisida bukan satu-satunya senjata ampuh untuk pengendaliannya, tetapi menggunakan pengendalian hama dan penyakit secara terpadu.

Secara umum para peserta menunjukkan respon positif terhadap kegiatan ini. Hal ini terlihat dari kesungguhan dan ketekunan peserta dalam mengikuti latihan serta keaktifan peserta pada saat dilakukan acara diskusi.

Saran

Kegiatan pendidikan dan pelatihan ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan agar pemahaman dan keterampilan petani lebih baik, sehingga petani dapat menghindari tanaman padinya dari serangan hama penggerek batang yang membahayakan serta lebih cepat dapat ditangani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Udayana yang telah membantu berupa dana DIPA Universitas Udayana Tahun Anggaran 2007. Ucapan yang sama juga kami sampaikan kepada Bapak Lurah Penatih beserta staf yang telah memberikan bantuan di lapangan dan Bapak-bapak petani padi sawah yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Rosady, S. 1989. Tinjauan Serangan Hama Penggerek Batang Padi pada Tanaman Padi Sawah Propinsi Bali. PPS Proteksi Tanaman Pangan. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Bali. 8 hal.
- Wijaya, I N. 1992. Serangan dan Musuh Alami Penggerek Batang Padi pada Persawahan Tanam Serentak dan Tidak Serentak di Kabupaten Badung, Propinsi Bali. [Tesis]. Bogor : Institut Pertanian Bogor, Program Pascasarjana